

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Empat Puluh - Angka Sepuluh

Titik Tengah

Jeff Pippenger

2026-05-14

Sejarah tersembunyi dari Daniel sebelas ayat empat puluh selaras dengan sejarah yang digambarkan dalam ayat sepuluh sampai enam belas dari pasal yang sama. Dalam ayat sepuluh sampai enam belas, garis binatang bumi dari tanduk Republik murtad Amerika Serikat dalam Wahyu tiga belas diwakili oleh Donald Trump; garis tanduk Protestan murtad Amerika Serikat diwakili oleh orang-orang Makabe; garis binatang laut dari kepausan diwakili sebagai “para perampok bangsamu” dan garis naga diwakili oleh berbagai raja dari selatan dan Filipus dari Makedonia. Garis seratus empat puluh empat ribu diwakili oleh Petrus.

Bagian Tengah

Di dalam sejarah yang tersembunyi itu, bagian tengah ditekankan berulang kali. Dua ratus lima puluh tahun yang dimulai pada 457 SM berakhir pada 207 SM di tengah-tengah peperangan Rafia dan Panium, dua perang perwakilan terakhir dari ayat sebelas sampai lima belas. Dua ratus lima puluh tahun dari binatang bumi yang dimulai pada 1776 berakhir pada 2026, tahun “pemilihan sela” dalam arena politik binatang bumi. Petrus berada di Kaisarea Filipi (Panium), bagian tengah dari tiga kali ketika Kristus secara khusus hanya membawa tiga murid.

Dalam sejarah garis-garis paralel itu, Petrus melambangkan mereka yang mengoreksi dan mengulangi peringatan tentang bola-bola api atas Nashville. Nama Petrus diubah tepat di tengah-tengah pasal sebelas sampai dua puluh dua kitab Matius, sama seperti pasal tengah Abram dari pasal sebelas sampai dua puluh dua mengidentifikasi sunat sebagai tanda perjanjian, seiring dengan bagian tengah pasal sebelas sampai dua puluh dua dalam kitab Wahyu yang menandai tanda perjanjian maut dalam Wahyu tujuh belas. Titik tengah adalah tempat seratus empat puluh empat ribu diubah dari seorang Laodikia menjadi seorang Filadelfia, dan malaikat yang di tengah dari ketiga malaikat itu adalah malaikat kedua.

Langkah kedua, atau titik tengah, adalah waktu ujian bait suci yang kedua, yang mengikuti ujian pertama dan mendasar. Ujian pertama pada tahun 2024 adalah ditegakkannya penglihatan eksternal yang dilambangkan oleh Roma, dan ujian kedua adalah penglihatan internal marah (cermin) tentang Kristus di Tempat Mahakudus. Dalam sejarah malaikat kedua, pekabaran seruan tengah malam datang untuk memperkuat pekabaran malaikat kedua.

Dalam sejarah Millerite tahun 1840, Josiah (yang berarti dasar Allah) Litch membuat suatu koreksi atas identifikasinya mengenai nubuatan tentang Islam dari celaka pertama dan kedua, dan pada tahun 1844, Samuel Snow membuat koreksi atas prediksi tahun 1843 sebagai penggenapan perumpamaan tentang sepuluh anak dara. Petrus pada tahun 2026 harus mengoreksi prediksi yang

gagal mengenai bola-bola api Nashville, sebagaimana ditipologikan oleh kekecewaan Millerite tahun 1843, dan menyesuaikan pekabaran tentang Islam sebagaimana ditipologikan oleh pekerjaan Josiah Litch pada tahun 1840. Kedua peristiwa Millerite tahun 1840 dan 1844 itu melambangkan pemberian kuasa kepada pekabaran malaikat pertama pada 11 Agustus 1840 dan pemberian kuasa kepada pekabaran malaikat kedua pada 17 Agustus 1844. Bersama-sama keduanya mengidentifikasi pemberian kuasa kepada seruan tengah malam ketika bola-bola api Nashville turun.

“Malaikat yang bergabung dalam pemakluman pekabaran malaikat ketiga harus menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya. Di sini dinubuatkan suatu pekerjaan yang menjangkau seluruh dunia dan berkuasa yang belum pernah terjadi sebelumnya. Gerakan Advent tahun 1840–44 adalah suatu pernyataan yang mulia dari kuasa Allah; pekabaran malaikat pertama dibawa ke setiap stasiun misionaris di dunia, dan di beberapa negeri terdapat minat keagamaan yang terbesar yang pernah disaksikan di negeri mana pun sejak Reformasi abad keenam belas; tetapi semuanya ini akan dilampaui oleh gerakan yang dahsyat di bawah amaran terakhir dari malaikat ketiga.” *The Great Controversy*, 611.

Pertanyaannya ialah mengapa, di antara semua kota di Amerika Serikat, penyelenggaraan Allah memilih Nashville. Pada datangnya celaka yang ketiga pada 11 September, Menara Kembar di New York dan Pentagon di Washington, DC menjadi sasaran. Sebuah pesawat keempat jatuh ke bumi. Lambang dari binatang bumi adalah bumi; lambang kekuatan ekonominya adalah New York, dan lambang kekuatan militernya adalah Pentagon. Ketika Amerika Serikat memaksa dunia untuk menerima tanda otoritas kepausan dan sistem politik gereja dan negara yang merupakan patung binatang itu, hal itu dilakukannya melalui kekuatan militer dan ekonominya, sebab Wahyu pasal tiga belas mengidentifikasi penggunaan kuasa oleh binatang bumi untuk melarang orang-orang setia membeli atau menjual, dan juga membunuh mereka yang berdiri bagi Sabat hari ketujuh Allah. Simbolisme kenabian itu digambarkan sebagai "kereta-kereta, orang-orang berkuda (kekuatan militer) dan kapal-kapal" (kekuatan ekonomi) dalam Daniel pasal sebelas ayat empat puluh.

Pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, Islam secara tak terduga menyerang tanah yang mulia sebanyak empat kali. Yang pertama adalah 9/11, yang kedua dan ketiga adalah tanah yang mulia harfiah pada zaman purba dan kemudian Nashville. Yang keempat adalah gempa bumi dalam Wahyu sebelas, yaitu undang-undang hari Minggu. Dalam konteks Bileam dan ketiga malaikat, dua serangan pada 7 Oktober 2023 dan Nashville melambangkan dua kebun anggur alkitabiah milik umat perjanjian Allah.

Ketika luka mematikan kepausan disembuhkan pada undang-undang hari Minggu, manifestasi kedua dari Abad Kegelapan dimulai. Celaka yang pertama dan yang ketiga adalah sama, sebab Kristus selalu menggambarkan akhir dengan permulaan, sehingga bintang yang jatuh, yaitu Mohammed, dalam celaka yang pertama, yang memutar kunci yang membuka jurang maut, dan tidak lama setelah 9/11 ateisme dari jurang maut membunuh kedua saksi dalam Wahyu sebelas. Pada undang-undang hari Minggu luka mematikan kepausan disembuhkan, dan binatang Katolikisme menggenapi teka-teki nubuat tentang yang kedelapan (yang melambangkan

kebangkitan) yang digenapi. Periode kedua dari Abad Kegelapan kemudian dimulai, sebagai waymark ketiga Bileam, ketika keledai itu berbicara, memutar kunci untuk sekali lagi membuka jurang maut. Pascaperistiwa 9/11, ateisme, naga itu, keluar dari jurang untuk berperang melawan presiden terkaya yang mengobarkan seluruh kerajaan Yunani. Pada undang-undang hari Minggu binatang dalam Wahyu tujuh belas naik dari jurang maut dan kegelapan kembali menghapuskan matahari.

Mengapa Nashville? Pertanyaan yang masih belum terselesaikan? Nashville menandai awal dari masa singkat pemberitaan pekabaran seruan tengah malam, dan masa itu dimulai dan diakhiri dengan suatu serangan penghancur yang tak terduga oleh Islam, dan berakhir dengan cara yang sama. Undang-undang hari Minggu pada akhir masa itu melambangkan penegakan tanda binatang itu di Amerika Serikat, dan awal penghancuran kota-kota. “Kehancuran” adalah suatu ciri profetik dari Islam.

Kebiasaan

“Malam sebelum tadi malam suatu pemandangan yang sangat mengesankan terhampar di hadapan saya. Saya melihat sebuah bola api yang sangat besar jatuh ke tengah-tengah beberapa rumah mewah yang indah, menyebabkan kehancuran mereka seketika. Saya mendengar beberapa orang berkata, ‘Kami tahu bahwa penghukuman-penghukuman Allah akan datang ke atas bumi, tetapi kami tidak tahu bahwa hal itu akan datang secepat ini.’ Yang lain berkata, ‘Kalian tahu! Kalau begitu, mengapa kalian tidak memberitahukan kepada kami? Kami tidak tahu.’ Dari segala penjuru saya mendengar kata-kata seperti itu diucapkan.” Surat 217, 1904.

Sembilan Sebelas

Wahyu “Sembilan Sebelas” mengidentifikasi karakter kerajaan Islam sebagai kematian dan kebiasaan, sebab suatu nama dalam nubuat melambangkan karakter.

Dan mereka mempunyai seorang raja atas mereka, yaitu malaikat jurang maut, yang namanya dalam bahasa Ibrani ialah Abaddon, tetapi dalam bahasa Yunani namanya ialah Apollyon. Wahyu 9/11.

Abaddon berarti “kebinasaan atau tempat kebinasaan” dan Apollyon berarti “si pembinasas.”

“Malaikat-malaikat sedang menahan keempat angin, yang dilambangkan sebagai seekor kuda yang murka dan berusaha melepaskan diri serta melanda seluruh muka bumi, sambil membawa kebinasaan dan maut di sepanjang jalannya.

“Haruskah kita tidur di ambang dunia kekal itu sendiri? Haruskah kita tumpul dan dingin dan mati? Oh, kiranya kita memiliki di dalam gereja-gereja kita Roh dan napas Allah yang diembuskan ke dalam umat-Nya, supaya mereka dapat berdiri di atas kaki mereka dan hidup. Kita perlu melihat bahwa jalan itu sempit, dan pintu gerbang itu sesak. Tetapi ketika kita melewati pintu gerbang yang sesak itu, kelebarannya tidak terbatas.” Manuscript Releases, volume 20, 217.

Jalan Islam dari celaka yang ketiga adalah jalan Bileam dan keledainya. Jalan kuda Islam yang murka, yaitu keempat angin perselisihan Yohanes, angin ribut Yesaya, dan “angin” atau “nafas” Yehezkiel yang datang dari keempat angin, menempuh suatu jalan dari 9/11 yang menuju kepada pintu gerbang yang “sesak” dan “lurus”. Pintu gerbang yang sesak itu adalah tanda jalan ketiga dari Bileam dan keledainya.

Lalu malaikat TUHAN berjalan lebih jauh dan berdiri di suatu tempat yang sempit, sehingga tidak ada jalan untuk menyimpang ke kanan atau ke kiri. Ketika keledai itu melihat malaikat TUHAN, rebahlah ia di bawah Bileam; maka bangkitlah amarah Bileam, lalu dipukulinya keledai itu dengan tongkat. Kemudian TUHAN membuka mulut keledai itu, dan berkatalah ia kepada Bileam, “Apakah yang telah kuperbuat kepadamu, sehingga engkau memukul aku sampai tiga kali ini?” Bilangan 22:26–28.

Jalur celaka ketiga dari kehancuran Islam dimulai pada 11 September ketika Wahyu 18:1–3 digenapi.

“Sekarang munculkan perkataan yang telah saya nyatakan bahwa New York akan disapu oleh gelombang pasang? Ini tidak pernah saya katakan. Saya telah mengatakan, ketika saya memandang gedung-gedung besar yang sedang didirikan di sana, tingkat demi tingkat, ‘Betapa dahsyat pemandangan yang akan terjadi ketika Tuhan bangkit untuk mengguncangkan bumi dengan hebat! Maka perkataan dalam Wahyu 18:1–3 akan digenapi.’ Seluruh pasal kedelapan belas dari Wahyu adalah suatu amaran tentang apa yang akan menimpa bumi. Tetapi saya tidak memiliki terang secara khusus berkenaan dengan apa yang akan menimpa New York, kecuali bahwa saya mengetahui bahwa suatu hari gedung-gedung besar di sana akan dirobuhkan oleh pembalikan dan penjungkirbalikan kuasa Allah. Dari terang yang diberikan kepada saya, saya mengetahui bahwa kebinasaan ada di dunia. Satu perkataan dari Tuhan, satu sentuhan kuasa-Nya yang mahakuasa, dan bangunan-bangunan besar ini akan roboh. Pemandangan-pemandangan akan terjadi yang kedahsyatannya tidak dapat kita bayangkan.”
Review and Herald, 5 Juli 1906.

Pertanyaannya tetap: Mengapa Nashville? Bola-bola api di Nashville melambangkan suatu skenario nubuat di mana satu golongan Adventisme menjadi malu dan, menurut Yoel, “dilenyapkan.” Golongan yang lain digambarkan sebagai tidak pernah dipermalukan, dan dipenuhi sukacita. Sukacita nubuat itu bukanlah karena penghakiman yang didatangkan atas Nashville dan Amerika Serikat, melainkan karena membenaran yang digambarkan di antara mereka dalam perumpamaan yang memiliki minyak dan mereka yang tidak memiliki minyak. Minyak memiliki banyak makna simbolis yang terkait dengannya, tetapi salah satu makna utama dari minyak adalah pekabaran seruan tengah malam. Pekabaran itu mulai disingkapkan secara bertahap pada akhir tahun 2023, dan itu melambangkan penambahan pengetahuan yang entah ditolak atau diterima. Hosea dengan jelas menyatakan bahwa mereka yang menolak pengetahuan ditolak sebagai imam-imam Allah. Petrus ditempatkan di tengah struktur Imamat dua puluh tiga ketika ia memahami bola-bola api di Nashville, dan angka tiga puluh adalah lambang para imam.

Umat-Ku binasa karena tidak berpengetahuan; oleh karena engkau telah menolak pengetahuan, Aku pun akan menolak engkau, sehingga engkau tidak akan menjadi imam bagi-Ku; oleh

karena engkau telah melupakan hukum Allahmu, Aku pun akan melupakan anak-anakmu.
Hosea 4:6.

Persoalan “pengetahuan” atau ketiadaannya merupakan salah satu kebenaran yang berkaitan dengan datangnya bola-bola api Nashville. “Pengetahuan” profetik atau ketiadaannya menandai permulaan pemberitaan seruan tengah malam, dan masa itu berakhir dengan persoalan ketaatan kepada Firman Allah, sebagaimana dilambangkan oleh persoalan Sabat dan Minggu. Kristus selalu menggambarkan akhir melalui permulaan, dan pada permulaan ketaatan kepada Firman Allah adalah pekabaran peringatan yang diberikan kepada Adam dan Hawa di taman.

Persoalan ketaatan pada akhir zaman tidak dapat dibatasi pada satu taman saja jika “setiap bangsa akan terlibat,” sebagaimana dikatakan Sister White. Persoalan Sabat dan Minggu adalah pengulangan ujian mula-mula atas Adam dan Hawa di taman itu, yang diulangi di seluruh dunia pada akhir zaman. Ujian itu dimulai pada waktu undang-undang Minggu diberlakukan di Amerika Serikat, yang juga merupakan akhir dari masa pekabaran seruan tengah malam.

Pemberitaan pekabaran amaran bahwa Kristus akan datang hanya diberikan oleh mereka yang telah menerima pertambahan pengetahuan dari penyingkapan meterai pekabaran tentang wahyu Yesus Kristus yang dimulai pada akhir tahun 2023. Suatu ujian pengetahuan atau ketiadaannya dimatangkan pada serangan Nashville. Ujian penentu, dari ketiga ujian yang dimulai pada penyingkapan meterai pada tahun 2023, didasarkan pada minyak, yaitu “pengetahuan” yang terkandung di dalam pekabaran nubuatan yang pada waktu itu disingkapkan meterainya.

“Pengetahuan” yang dibukakan itu menguji dan pada akhirnya dinyatakan, seperti minyak yang merupakan ujian ketiga dan ujian lakmus. Ujian itu memulai masa pemberitaan pekabaran seruan tengah malam yang berakhir pada ujian ketaatan. Ujian ketaatan itu dilaksanakan atas Hawa, yang melambangkan gereja, dan Adam, yang melambangkan negara. Perpaduan kedua entitas itu dimatangkan ketika tanda binatang itu diberlakukan. Ujian di taman adalah ujian pada akhir zaman. Itu adalah suatu ujian bagi laki-laki dan perempuan, yang melibatkan perpaduan gereja dan negara, yang adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan. Pekabaran amaran yang dibukakan, yang menuntun kepada ujian ketaatan yang terakhir, dilambangkan oleh pohon “pengetahuan” tentang yang baik dan yang jahat.

Nashville adalah lambang pendidikan Yunani di negeri binatang bumi. Pendidikan Yunani adalah pendidikan palsu; itu adalah pengetahuan yang jahat, dan pengetahuan yang baik adalah pendidikan yang benar. Satu-satunya dewan korporat yang pernah Ellen White setuju untuk ia ikuti adalah Madison College, yang terletak di Nashville, yang disebut “Athens of the South.” Nashville adalah lambang pendidikan Yunani, atau pendidikan palsu. Pendidikan palsu adalah pengetahuan palsu. Makna penting Nashville sejajar dengan perlambangan New York City dan Pentagon.

Kami akan melanjutkan hal-hal ini dalam artikel berikutnya.

Naskah 188, 1905

“Ketika saya berada di Nashville, saya telah berbicara kepada orang-orang, dan pada waktu malam, ada sebuah bola api yang sangat besar yang datang langsung dari langit dan hinggap di Nashville. Nyala api memancar keluar seperti anak-anak panah dari bola itu; rumah-rumah sedang dilalap; rumah-rumah terhuyung-huyung dan roboh. Sebagian dari umat kita sedang berdiri di sana. ‘Itu tepat seperti yang kami harapkan,’ kata mereka, ‘kami memang mengharapkan ini.’ Yang lain meremas-remas tangan mereka dalam penderitaan dan berseru kepada Allah memohon belas kasihan. ‘Kamu mengetahuinya,’ kata mereka, ‘kamu tahu bahwa ini akan datang, namun tidak pernah mengucapkan sepatah kata pun untuk memperingatkan kami!’ Mereka tampak seolah-olah hampir akan mencabik-cabik mereka, karena berpikir bahwa mereka sama sekali tidak pernah memberitahukan kepada mereka ataupun memberikan peringatan apa pun.” Manuscript 188, 1905.